

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya dan hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia, (Anonim, 2007:1).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 1), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam mata pelajaran atletik yang dipelajari adalah gerakan dasar manusia di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah lompat.(

Menurut Djumidar92004:59) “Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang

lari cepat atau lambat menumpu dengan kaki dan mendarat dengan kaki/
anggota tubuh yang lain dengan keseimbangan yang baik”

Adapun narasi Standar Kompetensi dalam kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah sebagai berikut, “Mempraktikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah, “Mempraktikan variasi gerak dasar atletik yang dimodifikasi, serta nilai semangat, sportivitas, kerjasama, percaya diri dan kejujuran”. Diharapkan pembelajaran penjasokes berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), dan kognitif (konsep).

Dalam penyampaian materi pembelajaran penjasorkes, guru tidak dapat dipisahkan dengan metode mengajar. Metode yang digunakan oleh guru penjasorkes bermacam-macam seperti ceramah, demonstrasi, komando, drill, resiprokal, bermain, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan di lapangan tidak semua Siswa kelas V di SD Negeri Karangrejo mengikuti dengan sungguh-sungguh, Siswa merasa bahwa pembelajaran kurang bervariasi. Siswa merasa takut melompat karena kurangnya alat-alat pembelajaran yang memadai sebagai pendukung proses pembelajaran, akibatnya anak kurang aktif, malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran lompat tinggi, sehingga hasil yang dicapai kurang baik. Untuk merangsang Siswa lebih semangat mengikuti latihan gerakan-gerakan dasar melompat diperlukan metode yang tepat sehingga tercapai hasil pembelajaran

yang di harapkan, lebih efektif dan sekaligus lebih menyenangkan. Dari beberapa uraian permasalahan di atas maka dipandang perlu untuk menggunakan cara pembelajaran yang bervariasi yang mengarah pada pembelajaran lompat. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan mengajar yang lain seperti PAIKEM (aktif, inovatif, kreatif ,efektif dan menyenangkan) yang akan di laksanakan pada pembelajaran materi lompat tinggi pada Siswa kelas V SD Negeri Karangrejo, diharapkan pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai variasi dari metode pembelajaran yang sudah digunakan sehingga pembelajaran diharapkan akan berlangsung lebih variatif, tidak membosankan dengan suasana yang menyenangkan karena adanya situasi lain seperti bermain yang membuat siswa dapat beraktivitas disertai rasa senang.

Selain itu berdasarkan pengamatan saat observasi awal pembelajaran penjasorkes dalam materi lompat tinggi di kelas V, juga terlihat banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari aktifitas siswa yang banyak duduk, berteduh, mengobrol, gaduh dan siswa yang mencoba mempraktikkan materi lompat tinggi hanya sedikit jumlahnya. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi siswa terhadap materi lompat tinggi rendah .karena pembelajaran yang monoton dan membosankan, dan kurangnya variasi pembelajaran yang dirumuskan oleh guru serta kurangnya alat-alat perlengkapan olahraga sebagai pendukung pembelajaran. Pada studi dokumentasi daftar nilai dari guru penjasorkes tercatat hasil belajar siswa kelas V pada materi pembelajaran lompat tinggi tahun pelajaran sebelumnya (Tapel 2010/2011), di dapatkan skor rata-rata kelas pada materi

lompat tinggi sebesar 62.00 dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 12 anak dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 54,54% dari jumlah siswa seluruhnya 22 siswa. Sehingga disimpulkan bahwa nilai siswa kelas V (Tapel 2010/2011), dalam materi lompat tinggi masih belum mencapai tingkat kualitas pembelajaran yang baik. Sehingga perlu adanya solusi atau jalan pemecahan agar proses pembelajaran materi lompat tinggi pada siswa kelas V dapat meningkat. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan model pendekatan PAIKEM hasil pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata kelas yang didapat sebesar 77,63 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,82%.

Menurut **Sofia Hartati** (2005: 1), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar seperti belajar harus menantang anak, dan belajar sambil bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang masih tergolong anak-anak dimana bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak sehingga tertarik dengan suasana yang menyenangkan, menantang dan ada persaingan.

Berdasarkan permasalahan tentang rendahnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat tinggi, maka penelitian ini

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan pendekatan bermain yang mengarah ke pendekatan PAIKEM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu :

1. Kurangnya kemampuan guru merumuskan pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.
2. Siswa kelas V dalam materi lompat tinggi terlihat pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.
3. Rerata hasil belajar siswa kelas V dalam materi lompat tinggi sebagian besar masih kurang baik.
4. Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan pendekatan PAIKEM.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum diketahuinya peningkatan pembelajaran lompat tinggi pada siswa Kelas V di SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta dengan penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran lompat tinggi pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta” ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan PAIKEM pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kota Yogyakarta tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pendekatan PAIKEM yang digunakan pada proses pembelajaran lompat tinggi dapat menambah wawasan untuk dapat mengembangkan cara pembelajaran yang lebih dapat diterima para siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

Dapat mempermudah proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran lompat tinggi.

b. Bagi Sekolah.

Dapat membantu meningkatkan keefektifitasan dalam proses belajar mengajar sehingga sekolah mampu mencapai tujuan prestasi yang diharapkan.

c. Bagi Siswa.

- 1) Dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran sehingga tidak bersifat monoton dan memacu imajinasi untuk lebih kreatif.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar melompat.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.